

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kemampuan literasi peserta didik menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pada tahun 2015, pemerintah menghadirkan Gerakan Literasi Nusantara yang bertujuan menumbuhkan minat baca dan menanamkan kebiasaan membaca dalam diri peserta didik (Nudiati & Sudiapermana, 2020: 35). Pengembangan literasi ini perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Mengingat pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Menurut Direktorat Sekolah Dasar, literasi baca peserta didik di Indonesia masih berada di peringkat yang rendah di dunia. Masih banyak ditemui pengembangan literasi numerasi yang kurang optimal di beberapa sekolah.

Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan seluruh warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari pendidikan. Menurut Abidin, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Upaya yang dilakukan adalah dengan mewujudkan berupa pembiasaan membaca pada peserta didik. Pemerintah melalui instansi-instansi terkait dan berbagai lembaga swadaya masyarakat berusaha mengadakan program-program

yang bertujuan menumbuhkan budaya membaca misalnya dengan membuat pojok literasi baca. Keterampilan sekolah sangat penting dalam pelaksanaan suatu program seperti yang telah dilakukan. Pihak sekolah perlu memfasilitasinya kegiatan literasi ini salah satunya dengan cara membuat pojok literasi baca di kelas.

Menurut (Utama, 2016:2) GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat. Dalam hal ini Gerakan Literasi Sekolah juga memperkuat penumbuhan budi pekerti, salah satunya yaitu mengenai kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum waktu belajar dimulai sebagaimana yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik lagi. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diadakan sebagai upaya meningkatkan budaya literasi di Indonesia yang masih dikategorikan rendah. Rendahnya budaya literasi menunjukkan proses pendidikan belum dapat menumbuhkan rasa penasaran dan minat peserta didik terhadap ilmu pengetahuan, hal ini perlu di waspadai karena literasi memiliki hubungan dengan kemampuan berpikir peserta didik. Dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah ini maka di terapkanlah pembelajaran literasi khususnya di Sekolah Dasar.

Dalam menerapkan program gerakan literasi sekolah sebagai kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah dapat mengembangkan budaya literasi dengan menciptakan dan memanfaatkan pojok literasi baca kelas. Kemendikbud (2016) menjelaskan tujuan pojok literasi baca yaitu untuk

mengenalkan kepada siswa beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Pojok literasi baca dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Peserta didik dapat memanfaatkan untuk memperkaya pengetahuannya.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan kepala sekolah di UPTD SDN Gili Timur 2 Bapak Hosiin diketahui bahwa disekolah ini sudah menerapkan program gerakan literasi sekolah melalui pojok literasi baca. Pojok literasi baca di SDN Gili Timur 2 ini adalah satu-satunya pojok literasi yang sudah berjalan dan digunakan untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa kelas II. Pelaksanaan pojok literasi ini sangat penting dalam upaya optimalisasi gerakan literasi sekolah. Dengan program-program literasi yang baik maka mampu membentuk peserta didik yang berjiwa literat tinggi serta memudahkan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai harapan yang diinginkan.

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi tersebut dengan memperhatikan peserta didik serta mengamati keadaan di lingkungan sekolah tersebut, selanjutnya yaitu melakukan wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru untuk mengetahui jawaban atas masalah yang akan di teliti. Sedangkan dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah informasi atau data melalui informan. Penelitian yang bersifat kualitatif ini berupa pengamatan, analisis, dan deskripsi atau uraian yang dilakukan dengan menggali informasi melalui sumber data. Penelitian yang dimaksudkan yaitu : (1)

untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan pojok literasi baca dalam upaya optimalisasi gerakan literasi sekolah; (2) untuk mengetahui kegiatan pemanfaatan pojok literasi baca dalam upaya optimalisasi gerakan literasi sekolah di tahap pembiasaan. Berdasarkan kondisi yang terjadi, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah yang berjudul **“Pemanfaatan Pojok Literasi Baca dalam Upaya Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di Kelas II UPTD SDN Gili Timur 2 Bangkalan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan suatu masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pemanfaatan pojok literasi baca dalam upaya optimalisasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan di kelas II?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemanfaatan pojok literasi baca dalam upaya optimalisasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan di kelas II UPTD SDN Gili Timur 2 Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, baik secara teoritis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara teknik
 - a. Penelitian diharapkan bermanfaat untuk sarana menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti terkait pemanfaatan pojok literasi dalam upaya

optimalisasi gerakan literasi sekolah pada siswa kelas II UPTD SDN Gili Timur 2 Bangkalan.

- b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang pemanfaatan pojok literasi dalam upaya optimalisasi gerakan literasi sekolah.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Pendidik

Untuk menambah wawasan mengenai pojok literasi dan pengembangan pojok literasi di UPTD SDN Gili Timur 2.

b. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk upaya peningkatan mutu pendidikan di lembaga yang berkaitan.
- 2) Sebagai saran atau masukan bagi sekolah untuk melakukan perbaikan demi menunjang tercapainya target yang telah diterapkan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan maksud dari konsep yang khas secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi istilah ini berisi penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Komaruddin (1994: 29) bahwa, “Definisi istilah adalah pengertian yang lengkap tentang sesuatu istilah yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama istilah ini”. Definisi istilah digunakan untuk memberikan pengertian yang operasional dalam penelitian. Definisi ini digunakan sebagai landasan dalam merinci kisi-kisi instrumen penelitian. Selain itu, definisi istilah digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang membaca

penelitiannya. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka definisi istilah disusun dalam suatu penelitian.

Dengan memperhatikan kepada pernyataan-pernyataan diatas, maka berikut ini akan diuraikan definisi-definisi istilah untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami judul tesis ini, perlu kiranya peneliti menjelaskan beberapa definisi istilah sebagai berikut :

a. Pojok Literasi Baca

Pojok literasi baca artinya sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku-buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Pojok literasi baca bisa disebut sebagai perpustakaan mini, bedanya terdapat pajangan hasil prakarya siswa. Melalui pojok literasi ini dapat menjadi sarana pengembangan kreativitas para siswa. Selain itu manfaat yang paling utama adalah dapat menumbuhkan frekuensi siswa membaca menjadi meningkat.

b. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui perlibatan publik. Salah satu implementasi gerakan literasi sekolah adalah pojok literasi/sudut baca yang dibuat menyenangkan dan semenarik mungkin, untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam membaca.